

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi⁷⁹. Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah⁸⁰.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong⁸¹ Penelitian Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁸¹. Jadi Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar

⁷⁹ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan pradigma baru*, (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2012). hlm 140.

⁸⁰ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: bumi Aksara, 2013). hlm 80.

⁸¹ Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006). hlm 4.

kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian ⁸².

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (Individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit ⁸³. Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan dan fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data ⁸⁴. Selain itu menurut Bogdan dan Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu ⁸⁵.

Berarti, Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan kata lain penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

⁸² Zainal Arifi, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 146

⁸³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 115

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 116

⁸⁵ Gunawan, ..., hlm. 117

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, karena di sekolah ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis. Penelitian ini dimulai dari sejak tanggal 08 Maret 2023 sampai dengan 08 April 2023.

C. Sumber data

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para subjek yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

- a. Sumber Data Primer, yaitu data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian dilapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah kurang lebih 3 (tiga) kepala sekolah dan beberapa orang siswa.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri dilapangan, serta hasil wawancara peneliti yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan kepala sekolah, beberapa guru bidang studi umum, guru PAI dan siswa-siswi SMP Negeri 13 Kota Bengkulu serta dilengkapi dengan dokumen pendukung. Dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung terhadap perilaku, kejadian, atau situasi yang ada di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Observasi dapat

dilakukan dengan atau tanpa interaksi langsung dengan subjek yang diamati. Observasi dapat mencakup pengamatan langsung di lapangan atau analisis terhadap data yang dihasilkan dari rekaman video atau audio⁸⁶. Di dalam ilmu psikologi, observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra⁸⁷. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat⁸⁸. Adapun observasi yang penulis lakukan untuk melihat secara langsung bagaimana karakter religius siswa dan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa dan mencoba memberikan solusi menggunakan teori para ahli terhadap kendala yang di alami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N-13 bernuansa Agama Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses dialog antara peneliti dengan partisipan atau narasumber untuk mendapatkan informasi. berupa pedoman interview atau wawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan struktur atau tidak terstruktur (bebas). Wawancara terstruktur artinya, peneliti menggunakan bantuan lembar interview, dan menanyakan sesuai dengan

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38 Juli 20 (bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2018). hlm 34.

⁸⁷ suhardjono Suharsimi Arikunto, supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (yogyakarta: Bumi aksara, 2021). hlm 54.

⁸⁸ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1st edn (bandung: Edu Publisher, 2020). hlm 64.

poin-poin yang ada dalam pedoman interview. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara bebas dan semi terstruktur⁸⁹. Jenis-jenis interview diantaranya:

1. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan format atau standar, bersifat bebas. Artinya, pewawancara berhak menanyakan bahasan apapun secara umum terkait dengan tema penelitian. Biasanya untuk pertanyaan yang di awal sudah disiapkan oleh peneliti.
2. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara di awal diskusi. Namun pertanyaan yang di ajukan berbeda-beda antar narasumbernya. Pertanyaan bisa berbeda karena menyesuaikan jawaban yang diberikan oleh narasumber.
3. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mirip dengan survey tertulis. Dimana setiap narasumber diajukan pertanyaan dengan poin dan urutan yang sama. Hasil wawancara jenis ini beresiko mendapatkan informasi yang kurang lengkap.
4. Wawancara kelompok adalah wawancara yang nara sumbernya berbentuk kelompok. Wawancara ini berfungsi mencari informasi terkait dengan isu daerah, atau isu kelompok tertentu. Dalam wawancara biasanya percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada pihak objek

⁸⁹ Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2011). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (3rd ed.). Sage Publications). hlm 41- 43.

memberikan jawaban atas pertanyaan⁹⁰. Wawancara adalah komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi⁹¹.

2. Dokumentasi

Bowker, G. C., & Star, S. L.(1999). Dalam bukunya ‘Sorting things out ‘(Menyortir hal-hal) bahwa dokumentasi adalah: Pengumpulan data dari dokumen-dokumen tertulis seperti laporan, arsip, kebijakan, catatan, atau sumber lain yang relevan dengan penelitian. Analisis dokumen melibatkan penelitian, pengecekan, dan penafsiran dokumen untuk mendapatkan wawasan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan⁹².

Sekarang ini dokumentasi sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif⁹³. Jadi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan hal ini dilakukan peneliti pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep

⁹⁰ Juri Wahananto., *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, 1st edn (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022). hlm 71.

⁹¹ Sudaryono., *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st edn (Rawamangun Jakarta: CV.Prenada Media, 2016). hlm 39.

⁹² Suharsimi Arikunto, supardi. hlm. 132.

⁹³ Suharsimi Arikunto, supardi. hlm.135.

kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut persi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan”. Validasi temuan menurut Creswell berarti peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui strategi. Teknik yang digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan data penelitian adalah dengan menggunakan teknik *Triangulasi* yaitu memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data⁹⁴. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif contohnya seperti:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan⁹⁵.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), dalam bukunya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

⁹⁴ F. Lutfiah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 1st edn (yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020). hlm 65.

⁹⁵ Syukur Kholil., *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 1st edn (Perdana publishing, 2016). hlm 178.

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayaan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal :

- a. Digunakan simbol atau ringkasan.

- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
- d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.

Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :

- a. Pemberian label
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif,

catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (context chart) dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang

kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman (1984:133)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Huberman (1984) menyatakan : "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"/yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa: bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram, dan sejenisnya.

Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu:

- a. mengecek representativeness atau keterwakilan data
- b. mengecek data dari pengaruh peneliti
- c. mengecek melalui triangulasi
- d. melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori ⁹⁶.



⁹⁶ Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992). hlm 1–11.